

**PERAN KOREA MUSLIM FEDERATION (KMF) DALAM
PERTUMBUHAN ISLAM DI KOREA SELATAN
TAHUN 1967-2015 M**



Disusun Oleh :

Siti Umayatun, S.Hum.

NIM : 1520510121

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M. A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umayatun, S.Hum
NIM : 1520510121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Umayatun
Siti Umayatun, S.Hum
NIM: 1520510121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umayatun, S.Hum
NIM : 1520510121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah thesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah thesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Umayatun, S.Hum

NIM: 1520510121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERAN KOREA MUSLIM FEDERATION (KMF)
DALAM PERTUMBUHAN ISLAM DI KOREA
SELATAN TAHUN 1967-2015 M

Nama : Siti Umayatun

NIM : 1520510121

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

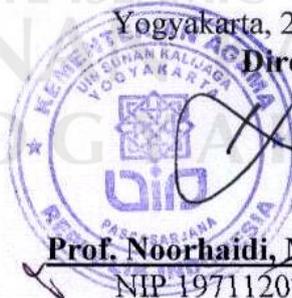
Tanggal Ujian : 21 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN KOREA MUSLIM FEDERATION (KMF)
: DALAM PERTUMBUHAN ISLAM DI KOREA
: SELATAN TAHUN 1967-2015 M

Nama : Siti Umayatun

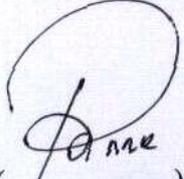
NIM : 1520510121

Jenjang : Magister (S2)

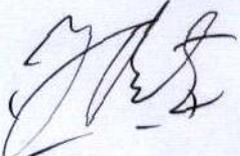
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

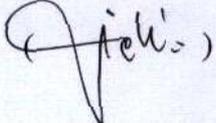
Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.


(*Dr. Nina Mariani*)
NOOR, SS. M. A.

Pembimbing/Penguji : Drs. Latiful Khuluq, M.A., Ph.D



Penguji : Dr. H. Muhammad Wildan, MA



diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,33 / A-

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PERAN KOREA MUSLIM FEDERATION (KMF) DALAM PERTUMBUHAN
ISLAM DI KOREA SELATAN TAHUN 1967-2015 M**

Yang ditulis oleh :

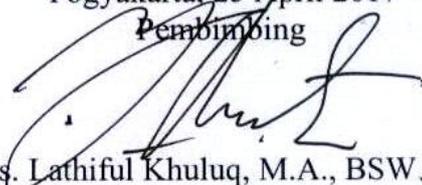
Nama : Siti Umayatun, S.Hum
NIM : 1520510121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2017

Pembimbing



Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

ABSTRAK

Pada era Modern, bersamaan dengan Perang Korea tahun 1950-1953 M benih ajaran agama Islam mulai tumbuh di semenanjung Korea Selatan melalui kontak hubungan dengan pasukan perdamaian Turki. Dakwah *bil hal* tentara Turki selama terjadi perang melahirkan beberapa Muallaf generasi pertama Muslim Korea. Jumlah mereka pertahunnya meningkat sehingga terbentuk perkumpulan Muslim Korea dan tahun 1967 M menjadi organisasi *Korea Muslim Federation* (KMF) yang statusnya diakui oleh pemerintah Korea bahkan diberi surat izin mendirikan bangunan. Semua Muslim yang diorganisir KMF awalnya benar-benar bagian integral dari bangsa Korea yang menjadi Muallaf bukan karena kedatangan imigran Muslim dari negara-negara Islam. Sejak tahun 1970-an pemerintah Korea membantu KMF dalam perkembangan Islam, padahal selama itu mereka simpati pada Zionis dan pro Israel bahkan sejak masa kemerdekaan sampai sekarang berada di bawah naungan Amerika. Pemerintah Korea memperlakukan Muslim atas dasar sama dengan kelompok agama lainnya, tidak mendiskriminasi bahkan membuka pintu lebar-lebar dakwah KMF dengan memberikan sebidang tanah untuk pembangunan masjid dan universitas Islam. Meski Islam agama baru dan minoritas di Korea namun memiliki posisi terhormat dan strategis. Dalam memobilisasi perkembangan Islam, KMF melakukan kaderisasi mengirim beberapa pemuda Muslim Korea ke negara-negara Muslim untuk belajar Islam dan melakukan riset. Terlihat bahwa minoritas Muslim Korea punya nasib lebih cerah dan menjanjikan jika dibandingkan dengan keadaan minoritas Muslim lainnya.

Fokus penelitian ini tentang Islam di Korea melalui KMF. Penulis mengeksplorasi proses KMF dalam mengerakkan perkembangan Islam di Korea tahun 1967-2015, mengapa Islam bisa di terima di negara Korea Selatan dan bagaimana hubungan KMF dengan pemerintahnya. Untuk dapat menjawab beberapa permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode sejarah untuk memperoleh sumber data. Penulis juga menggunakan pendekatan sejarah, sosiologi dan keagamaan dalam menjelaskan data yang didapat. Untuk menganalisis KMF penulis menggunakan teori organisasi yang terdiri dari 4 unsur yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang, dan tujuan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa organisasi KMF memiliki struktur kepengurusan, diantara *Advisory Committee, Korea Muslim Association, Korea Institute of Islamic Culture, Princes Sultan Islamic School, Halal Committe, Haji Committe dan Syariah Committe*. Dalam berdakwah KMF punya misi “berusaha mengubah citra Islam dari kekerasan untuk damai”. Dalam memobilisasi perkembangan Islam KMF menggunakan cara modern dan damai lewat pendidikan, media massa, internet, budaya, penerjemahan dan publikasi buku-buku Islam ke dalam bahasa Korea. Dakwahnya yang intens dan pelan dapat membenai kesalahpahaman informasi Islam, membuat warga non-Muslim Korea akrab dengan budaya Islam dan dapat menghilangkan stereotip. Kehadiran minoritas Islam bisa diterima di Korea karena bermanfaat dalam ekonomi perdagangan, perminyakan dan ekonomi syari’ah warga non-Muslim Korea. Para diplomat Muslim anggota KMF memiliki hubungan baik dengan pemerintah Korea dan dimanfaatkan untuk memudahkan urusan diplomasi dengan negara-negara Muslim penghasil minyak.

Kata Kunci : Islam, Korea Selatan Era Modern, *Korea Muslim Federation* (KMF)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Dzat yang maha tinggi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam untuk Rosul tauladan yang mulia, Nabi Muhammas SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikut setianya yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah. Semoga kita senantiasa mengikuti sunnah-sunnah dan suri tauladannya.

Tesis yang berjudul “PERAN KOREA MUSLIM FEDERATION (KMF) DALAM PERTUMBUHAN ISLAM DI KOREA SELATAN TAHUN 1967-2015 M” disusun berawal dari rasa penasaran penulis tentang Islam di Korea. Oleh M. Ali Kettani dikatakan bahwa “contoh minoritas Muslim terbaik yang baru tumbuh adalah minoritas Muslim Korea, karena gelagat mulai tumbuh”. Azyumardi Azra juga mengatakan bahwa minoritas Muslim Korea memiliki nasib lebih cerah dan menjanjikan jika dibandingkan dengan minoritas Muslim di negara-negara non-Islam lainnya. Selain itu sejak tahun 2010 M beberapa produser dan sutradara Korea mulai memberi gambaran atau ilustrasi positif tentang Islam dalam cuplikan drama Korea. Diantaranya dalam K-Drama *Protetc the Boss* tahun 2011

yang menampilkan ilustrasi warga Korea datang ke Masjid Central Seoul untuk shalat dan berdo'a memohon kepada Allah agar diberi pekerjaan. Untuk menjawab rasa penasaran, penulis menelusurinya dengan membaca banyak literatur terkait di berbagai perpustakaan Yogyakarta. Walaupun pada tahap awal banyak orang yang meragukan dan memandang sebelah mata penelitian ini, namun penulis tetap semangat dan *I don't care what they said*.

Dalam proses penulisan, peneliti sangat berhati-hati dalam memperoleh dan menganalisis data. Sehingga butuh waktu lama untuk dapat menyelesaikannya. Karena objek penelitian ada di luar negeri, sementara penulis tidak bisa terjun ke lokasi untuk mengamati, bertemu dan wawancara langsung dengan pengurusnya. Sehingga sedikit mengalami kesulitan data primer. Kesulitan tersebut penulis anggap sebagai ujian yang bisa memompa semangat untuk segera diselesaikan. Emile Durkheim, ilmuwan Prancis yang melakukan penelitian tentang agama dan masyarakat suku aborigin (Arunta) di Australia tanpa terjun ke lapangan dapat menghasilkan penelitian bagus bahkan teorinya digunakan banyak ilmuwan dunia sampai saat ini. Durkheim saat itu hanya membaca dan menganalisis datanya dari penelitian orang lain, karena saat itu belum ada internet, email maupun YouTube. Penulis yang hidup di zaman teknologi canggih, apapun bisa diakses dengan mudah, berbagai informasi di dunia bisa terhubung, yang jauh mejadi dekat. Maka kecanggihan teknologi informasi seperti internet penulis gunakan untuk memudahkan akses data.

Untuk mendapatkan data primer penulis melakukan wawancara langsung dengan tatap muka dan *online* lewat email dengan beberapa Muslim Korea. Untuk

mendapatkan foto-foto dan beberapa informasi terkait penulis mendownloadnya di wibesite resmi organisasi KMF. Untuk pengamatan lapangan dan analisis penulis melihat beberapa berita-berita resmi di stasiun TV, membuka YouTube, mendownload beberapa hasil penelitian saksi mata yang dimuat di JSTOR dan Google Scholar, mengunjungi beberapa blog resmi di internet, melihat instagram beberapa Muslim Korea dan pengurus KMF.

Hasil dari penulisan tesis ini adalah pengalaman yang sangat berharga dalam hal intelektual, *network* dan evaluasi. Mayoritas Islam di Indonesia mencontoh minoritas Islam di Korea yang secara kuantitas sedikit namun secara kualitas berpengaruh dalam bidang politik dan ekonomi penduduknya yang mayoritas non-Muslim. Dalam bidang politik, kehadiran minoritas Islam di Korea yang dikoordinasi KMF memudahkan pemerintah Korea menjalin hubungan diplomasi dengan negara-negara Muslim penghasil minyak dan gas. Dalam bidang ekonomi, kehadiran minoritas Islam membantu perbaikan ekonomi dan pejalanan industri Korea pasca Perang Korea. Bahkan pada abad ke-21 M Islam mempengaruhi pariwisata *tour* Muslim ke Korea, bisnis restoran halal, serta industri makanan dan kosmetik halal Korea.

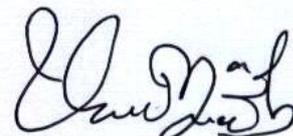
Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih ada kekurangan dan kesalahannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maafserta sangat terbuka menerima kritik dan saran untuk perbaikan ke depannya. terselesainya penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Secara khusus penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Keluarga di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah yang selalu mendo'akan, mendukung dan menyemangati, sehingga penulis memiliki motifasi untuk segera menyelesaikan studi ini.
2. Prof. Fauzan Naif, M.Ag dosen UIN Sunan Kalijaga yang banyak membantu dan membimbing penulis selama tinggal di asrama “Wisma Bait Ar-Ridho”
3. Sunarwoto, M.A., Ph.D, dosen matakuliah seminar proposal yang sudah membimbing, mengarahkan penulis dalam spesifikasi fokus penelitian dan banyak membantu penulis dalam memperoleh data dari JSTOR.
4. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, B.A, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajaran rektorat. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku direktur Pascasarjanan UIN dan seluruh staf TU yang telah membantu dalam urusan formalitas perkuliahan sampai penulisan tesis.
5. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis. Penulis menaruh hormat dan terimakasih banyak karena sudah membimbing, memberikan saran, arahan dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis. Di tengah-tengah kesibukannya, beliau masih menyediakan waktu untuk mengoreksi penulisan tesis ini.
6. Dr. Ali An Sun Geun, M.A. dan Abdul Nasir (Jang Keun Wong), dua Muslim Korea kader KMF yang mendapat beasiswa pemerintah Indonesia kuliah di PTAIN dan sekarang tinggal di Indonesia. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena sudah meluangkan waktunya untuk bertemu dan memberikan banyak informasi untuk penulisan tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai

orang besar dan terkenal, beliau mengizinkan penulis melakukan wawancara di kantornya.

7. Staff Kedutaan Besar *Republic of Korea* untuk Indonesia di Jakarta Selatan yang telah mengantarkan berkas permohonan wawancara saya ke Gedung Menara Hijau lantai 12 Jakarta selatan kantor resmi Mr. Ali An Sun Geun. Ketika saya salah alamat mereka bersedia mengantarkan berkasnya, tidak mengabaikan dan membuang, tanpa bantuan mereka mungkin penelitian ini belum selesai karena kurangnya data primer.
8. Prof. Dr. Jamil Lee Hee Soo. Cendekiawan Muslim Korea yang menjadi guru besar Antropologi Budaya di Hanyang University Korea Selatan. Terimakasih: banyak atas kesediaannya membalas *email* dan mengirim beberapa file ke penulis untuk referensi tambahan data.
9. Muhammad Iqbal, Abdul Faris, dan Ela Hikmah. Sahabat penulis yang banyak membantu dan menemani perjalanan ke Jakarta untuk melakukan wawancara. Laodhe Muhammad Agustriono membantu penulis mentranslit beberapa data dari video dokumenter dan berita-berita resmi di TV. Mas Sucipto yang banyak memberi saran dan koreksi penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 20 April 2017



Siti Umayyatun
NIM. 1520510125

HALAMAN PERSEMBAHAN

Thesis ini Penulis Persembahkan Kepada :

*Ayahku M. Nachrawi (Alm) dan Ibuiku Aminah yang telah mendidik,
membiayai, mendo'akan dan memompa semangat penulis*

Kakak-kakakku :

Ika Umi Uliffah, Binti Umami, dan Saudara Kembarku Siti Umayyati.

*Pakpoh KH. Lahuri Anwar (Alm) dan Bupoh Hj. Umi Nadhifah yang telah
banyak membimbing dan membantu penulis selama merantau di Jawa*

Kakak Sepupuku :

*Abdul Rosyid, Zainul Maftukhin, Imam Mawardi, Nisa'un Nadliah,
Ni'matul Khoiriah, Khozinatul Mu'awanah*

Almamater Tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : SEJARAH MASUKNYA ISLAM DAN LAHIRNYA KOMUNITAS MUSLIM DI KOREA SELATAN ERA MODERN	
A. Gambaran Umum Negara Korea Selatan.....	24
1. Letak Geografis	24
2. Bidang Sosial dan budaya	25
3. Bidang agama	31
B. Masuknya Islam ke Korea Selatan Pada era Modern.....	33
C. Sejarah Munculnya Komunitas dan Organisasi Muslim di Korea Selatan	42
D. <i>Korea Muslim Federation</i> (KMF).....	48
1. Struktur Jabatan.....	48
2. Media Dakwah	54
BAB III : PERAN <i>KOREA MUSLIM FEDERATION</i> DALAM MEMOBILISASI PERKEMBANGAN ISLAM DI KOREA SELATAN (1967-2015)	
A. Komunitas Muslim di Korea Selatan Pada Era Modern	59
B. Muslim Penduduk Korea: Studi Tentang Kontribusi <i>Korea Muslim Federation</i> dan Hasil Yang Dicapai.....	60

1. Pengkaderan Pemuda Muslim Korea Melalui Beasiswa	62
2. Kerjasama dengan Negara Islam dan Organisasi Islam Internasional	66
3. Menerbitkan Koran Harian <i>The Korea Islamic Hearld</i> (KIH)	68
4. Menerjemahkan Kitab Suci Al-Qur'an	69
5. Membentuk <i>Korea Muslim Student Association</i> (KMSA).....	70
6. Membangun Intitusi-institusi Keagamaan	71
7. Membangun Lembaga Pendidikan dan Budaya.....	77
8. Mengatur Haji dan Umrah	84
9. Mengadakan WAMY Local Muslim Youth Camp	85
10. Mendirikan Percetakan Buku-buku Islam.....	86
11. Menerjemahkan dan menulis buku-buku tentang Islam	87
12. Membuka Relasi Dengan Non Muslim di Korea.....	90
13. Pengeluaran Sertifikat dan Label Halal	92
14. Kerjasama Dengan <i>Korea Tourism Organization</i> (KTO).....	96
15. Bekerjasama Dengan Pekerja Muslim Asing di Korea.....	99
C. Faktor Pendukung Dakwah KMF di Korea.....	100
D. Faktor Penghambat Dakwah Islam KMF di Korea.....	107
E. Diskriminasi Terhadap Muslim dan Respon KMF	117
F. Upaya KMF Dalam Pengorganisasian Muslim di Korea.....	120
G. Corak Islam di Korea	128
H. Pertumbuhan Muslim di Korea Tahun 1950-2015	129
 BAB IV: PENGARUH KEHADIRAN ISLAM BAGI EKONOMI WARGA KOREA DAN HUBUNGAN KMF DENGAN PEMERINTAH KOREA SELATAN	
A. Hubungan Organisasi KMF dengan Pemerintah Korea Selatan ...	131
B. Pandangan Warga Korea Tentang Islam Pasca 11/9 2001 dan Teror Paris 2015	139
1. Pandangan Negatif dan Cara KMF Menepisnya	139
2. Pandangan Positif dan Pengaruhnya	135
C. Pengaruh Minoritas Islam Terhadap Ekonomi Masyarakat Korea	139
1. Industri Makanan dan Kosmetik Halal	144
2. Bisnis Restoran Halal Untuk Turis Muslim	153
3. Pariwisata <i>Tour</i> Muslim ke Korea	156
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	160
B. Saran-saran	163
 DAFTAR PUSTAKA	164
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	171
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Korea Selatan, 25.
- Gambar 2 Abdulghafur Kara Ismailoglu dan Zubair Kochi, 38.
- Gambar 3 Tentara Korea menjalin hubungan dengan beberapa tentara Turki, 39.
- Gambar 4 Proses Syahadah 2 Warga Korea tahun 1955 di Camp Tentara Turki, Di Korea Selatan, 40.
- Gambar 5 Perkumpulan Islam Korea Pertama Kalinya Menggunakan Kemah Sumbangan Tentara Turki Untuk Beribadah, 44.
- Gambar 6 Muslim Korea Generasi Awal Berperan Dalam Penyebaran Islam, 46.
- Gambar 7 Lambang Organisasi *Korea Muslim Federation*, 48.
- Gambar 8 11 Pemuda Korea yang Dikirim ke Malaysia Tahun 1960 Untuk belajar Islam, 63.
- Gambar 9 Perencanaan Pembangunan Masjid, Proses Pembangunan dan Peresmian Masjid Seoul Central Mosque, 74.
- Gambar 10 Abdul Wahap atau Hak Ap Du Bersama Pemuda Muslim Jeonju di depan Masjid tahun 1983-1984, 76.
- Gambar 11 Kegiatan Belajar Membaca Al-Quran di Madrasah milik KIIC, 82.
- Gambar 12 Kegiatan WAMY Summer Muslim Youth Camp tahun 2004, 86.
- Gambar 13 Salah Satu Buku Terbitan KMF Berbahasa Korea dan Inggris, 89.
- Gambar 14 Label Halal organisasi KMF, 94.
- Gambar 15 Logo Organisasi Industri Halal Korea, 95.
- Gambar 16 Perayaan 50 Tahun Islam di Korea Tahun 2005, 135.

- Gambar 17 Kelas-kelas yang Diadakan KMF Pasca Peristiwa 11/9 2001, 145.
- Gambar 18 Produk Makanan Korea yang Mendapatkan Sertifikasi Halal dari KMF, 151.
- Gambar 19 Kosmetik Korea yang Mendapat Sertifikasi Halal dari JAKIM Malaysia, 152.
- Gambar 20 Sambutan Imam KMF dalam Buku Terbitan KTO Tahun 2010, 154.
- Gambar 21 Sambutan dari Senior KMF Dalam Buku Terbitan KTO, 155



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Imigran Muslim Legal dan Ilegal di Korea Selatan, 60.

Tabel 2 Pertumbuhan Muslim di Korea Selatan, 129.



DAFTAR SINGKATAN

ISIS	=	<i>Islamic State of Iraq and Syiria</i>
JAKIM	=	Jabatan Kemajuan Islam Malaysia
KIH	=	<i>Korea Islamic Herald</i>
KIIC	=	<i>Korea Institute Islamic Culture</i>
KMF	=	<i>Korea Muslim Federation</i>
KMSA	=	<i>Korea Muslim Student Association</i>
KTO	=	<i>Korea Touris Organization</i>
MUI	=	Majlis Ulama Indonesia
NU	=	<i>Nadlatul Ulama</i>
WAMY	=	<i>World Assembly of Muslim Youth</i>
WTC	=	<i>World Trade Centre</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Bukti Bukti Wawancara, 171.
- Lampiran 2 Penulis Dengan Kader KMF yang Kini di Indonesia, 172.
- Lampiran 3 Dinamika Komunita Muslim atau KMF di Korea, 173.
- Lampiran 4 Koran Bulanan KMF, *Korea Islamic Herald* , 174.
- Lampiran 5 Al-Qur'an Versi Korea Terjemahan Tim Penerjemah KMF, 175.
- Lampiran 6 Sertifikat Halal dari KMF, 176.
- Lampiran 7 Foto Penampilan Beberapa Wanita Muslim Korea Dalam Beradaptasi dengan Budaya Korea, 177.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan lil a'lamin*, tidak ada paksaan untuk memeluknya dan menjadi petunjuk bagi seluruh umat di bumi tak terkecuali bagi warga *Republic of Korea* atau Korea Selatan. Sejarah awal hubungan antara Korea dengan Timur Tengah terjalin sejak masa klasik. Agama Islam pertama kali masuk ke semenanjung Korea pada abad ke-9 M masa Dinasti Silla melalui pedagang Muslim Arab dan Persia,¹ masyarakat Korea saat itu menyebut Islam dengan nama “Haekyu” dan dianggap sebagai budaya bukan agama. Pada abad ke-15 M masa Dinasti Joseon, agama Islam dan Muslim tidak bisa masuk ke semenanjung Korea karena pemerintah kerajaan mengeluarkan dekrit larangan masuknya budaya asing (mengisolasi). Sejak itu kontak hubungan antara Korea dengan dunia Islam terputus selama 500 tahun, baru pada pertengahan abad ke-20 M agama Islam kembali hadir dan mengalami kebangkitan di Korea Selatan.²

Pada era modern, sejarah awal komunitas Muslim Korea Selatan dimulai ketika kedatangan pasukan tentara Turki saat terjadi perang Korea tahun 1950-1953 M.³ Setelah itu benih ajaran Islam mulai tumbuh dan mengalami perkembangan di Korea pada tahun 1970-1980. Pada abad ke-21 M, Korea Selatan yang berideologi Liberal-Kapitalis mengalami perkembangan pesat dalam

¹Maria Magdaline James, “Image And Perceptions of Muslim And Arab In Korea Popular Culture And Society” M.A Thesis, Asian Studies in Florida International University, Miami Florida, 2014, 36-37.

²Hee Soo Lee, (7 Juni 2014) *1.500 Years of Contact between Korea and the Middle East*. Diakses pada 20 November 2016 pukul 15.55 WIB. Dari <http://www.mei.edu/content/1500-years-contact-between-korea-and-middle-east>.

³Chong Soon Kim, *Kimchi and IT: Tradisi and Transformation in Korea* (Seoul: Ilchokak, 2007), 279.

berbagai bidang terutama teknologi, sehingga menjadi negara maju dan diakui dunia internasional.⁴ Kemajuan tersebut berkat keberhasilan dalam mengembangkan perindustrian nasional, Korea Selatan berhasil menduduki urutan ke-11 sebagai negara perdagangan terbesar di dunia. Sejumlah besar perusahaan dan tenaga kerja sangat aktif melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal tersebut mendorong kebudayaan Korea berkembang menjadi kebudayaan internasional dan dikenal di masyarakat internasional sebagai negara yang dapat mengatasi kemiskinan dalam waktu yang sangat singkat dan dalam bidang pendidikan terus ditingkatkan dengan berdasarkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Hal tersebut menjadikan negara ini *famous* dan banyak dilirik para pekerja, wisatawan, dan mahasiswa dari berbagai negara.

Selain menjadi pusat kecantikan dengan operasi plastik, pusatnya K-Pop, K-Drama, tempat produksi barang-barang otomotif dan elektronik dengan merk yang mendunia (seperti Samsung, LG, Hyundai, Deawo, dan KIA), Korea Selatan juga menjadi rumah bagi sekitar 200.000 Muslim⁵. Yang menarik adalah 75.000 diantaranya adalah penduduk asli Korea yang terdiri dari para muallaf⁶ yang masuk Islam saat berlangsung Perang Korea dan muallaf pasca peristiwa 11 September 2001. Muslim asli penduduk Korea terdiri dari guru besar (profesor), doktor, ahli hukum, ahli ekonomi, penguasa, pegawai negeri, tentara, mahasiswa,

⁴Yang Seung Yoon, dan Nur Aini Setiawati, *Sejarah Korea: Sejak Awal Abad Hingga Masa Kontemporer* (Yogyakarta: UGM-Press, 2003), 207.

⁵<http://www.kscoramdeo.com/news/read.php?idxno=5663>. Diakses 22 Agustus 2017.

⁶<http://features.pewforum.org/muslim-population/growth.ph>. Diakses 21 Agustus 2017.

pedagang, dan petani.⁷ Muslim etnis Korea ini kebanyakan adalah keturunan dari para muallaf pasca perang, mereka disebut “Koslim”.⁸ Adapun yang 125.000 adalah para imigran Muslim yang mulai datang ke Korea Selatan tahun 1990 M sampai 2000-an. Persentase Muslim di Korea Selatan sekitar 0,9 % dari total penduduk setempat.⁹ Meskipun sangat sedikit (minoritas) namun keadaan Islam pertahunnya mengalami perkembangan¹⁰ dan peningkatan drastis pada abad ke-21 M, Islam menjadi agama kebangkitan dan salah satu agama utama di Korea saat ini.¹¹

Perkembangan Islam di Korea selatan pada era modern berjalan dengan damai, pelan dan pasti.¹² Dalam realitasnya Pemerintah Korea Selatan tidak mendiskriminasi minoritas Muslim.¹³ Pemerintah memperlakukan komunitas Muslim atas dasar yang sama dengan kelompok-kelompok agama lain bahkan pada tahap awal membantu pertumbuhan Islam.¹⁴ Padahal selama ini Korea

⁷Abdul Haq (Jae Dae Sik), *Gerakan Islam di Korea dan Indonesia Pada Awal Abad Kedua Puluh: Suatu Studi Historis* (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), 124.

⁸Jiyun Camilia Nam “Islam, Itaewon, Muslim and Koslim: Inter-Cultural Dynamics in The Muslim Neighborhood of Seo!” Jurnal *Situations* Vol. 6(Winter 2012) by Yonsei University.

⁹<http://www.muslimpopulation.com/asia/> diakses 17 Januari 2017.

¹⁰TransTV Indonesia, “Umat”, *Cahaya Islam di negeri Gingseng Korea Selatan*. 24 November 2015.

¹¹Sangsu Park “Islamic Da'wa In Korea: A Study Of Koreans' Religious Conversion To Islam Taking Place In The Twenty-First Century”, *Dissertation from The Faculty of Asbury Theological Seminary*, Wilmore Kentucky, 2013, 231.

¹²Islam minoritas di Korea Selatan mendapatkan posisi terhormat di kalangan Pemerintah Korea, dapat bersanding dengan damaidan harmonis dengan pemeluk agama-agama lain di Korea. Lihat buku Ali An Sun Geun, *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh: Meneropong Penyebaran dan Dinamika Islam di Korea* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011), 7-8.

¹³Pemerintah Korea Selatan memberikan surat izin mendirikan bangunan kepada organisasi KMF. Pernyataan dari Ahmad Jung Sung, Human di KMF. Lihat Noon Multimedia Al-Jazirah alwasaiqiyah, 2013. *Al-Islam fii Kuuriya al-janubiyah (Hanguk Iseullam dakhuyumentheori)*, Qatar, UK. 49.40

¹⁴Tahun 1969 M presiden Park Chung Hee secara resmi memberikan tanah 5.000 m² di Itaewon, Kota Seoul untuk pembangunan masjid pertama dan pusat komunitas Islam. Lihat buku Yang Seung Yoon, *Seputar Kebudayaan Korea* (Yogyakarta: UGM-Press, 1995), 96. Kemudian tahun 1980 M dibangun masjid yang kedua, Masjid al-Fellagh di Pusan. Lihat buku Hollym, *Religious Culture in Korea* (Korea: Ministry of Culture and Sport Republik of Korea, 1997), 101.

Selatan berada di bawah naungan Amerika Serikat sejak masa kemerdekaan sampai sekarang. Bahkan sejak tahun 1981 Korea Selatan mulai menjalin hubungan politik bilateral dengan Amerika Serikat dalam hal ekonomi dan keamanan.¹⁵

Dalam hal budaya seperti makanan dan minuman Muslim Korea mengalami banyak tantangan dan hambatan sehingga banyak mengalami diskriminasi seperti terisolasi.¹⁶ Namun dalam hal sosial minoritas Muslim tidak dianiaya, ditindas, dibunuh, ataupun dibantai secara massal seperti keadaan minoritas Muslim di negara-negara non Islam lainnya. Seperti beberapa kasus pembantaian Muslim yang pernah terjadi diantara di China, Burma,¹⁷ Uni Soviet (Rusia), India, Bosnia dan Herzegovina.¹⁸

Meskipun agama Islam masih baru di daratan Korea Selatan, namun mereka terus bertahan menjaga identitas Islamnya dan berkembang. Komunitas Muslim ini menjalin hubungan dengan berbagai organisasi dan negara Islam. Sejak tahun 1970-an Muslim Korea mendapat bantuan dari negara-negara Islam. Dari bantuan ini pula yang terus menstimulasinya untuk terus menjaga identitas keislaman mereka dengan mengembangkan berbagai institusi, dakwah Islam dan membangun fasilitas-fasilitas. Karena itulah M. Ali Kettani dalam bukunya yang

¹⁵Korea Overseas Information Service, *Forging A New Era The Fifth Republic Of Korea* (Seoul: Korean Overseas Information Service, 1981), 52.

¹⁶Jiyun Camilla Nam, *Islam, Itaewon, Muslims and Koslms: Inter-cultural Dynamics in the Muslim Neighborhood of Seoul*, Situations Vol. 6(Winter 2012) by Yonsei University, 50.

¹⁷Muslim di Burma dilenyapkan dengan cara pengusiran dan pembunuhan massal tahun 1978 M. Lihat M. Ali. Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, diterjemahkan oleh Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),19.

¹⁸Muslim di Bosnia dibantai oleh Serbia dengan sangat biadab tahun 1992 M. Hanya dalam tempo 15 bulan, sudah menelan korban tewas 200.000 orang lebih, dan lebih dari 2 juta kaum muslim menjadi pengungsi. Lihat buku Andian Husaini, *Wajah peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 199-202.

berjudul *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini* menyebutkan bahwa contoh terbaik dari komunitas Muslim yang baru tumbuh baru-baru ini adalah Muslim Korea, karena nasib mereka terlihat lebih cerah dan menjanjikan jika dibandingkan dengan keadaan minoritas Muslim di negara non-Islam lainnya. Sehingga istilah yang digunakan Azyumardi Azra untuk menyebut mereka adalah “minoritas Muslim yang sedang tumbuh” karena terlihat gelagat mulai tumbuh dan berjalan dinamis”.

Islam mulai masuk lagi di Korea Selatan dan diterima baik oleh warga setempat bersamaan dengan terjadinya Perang Korea. Pasca perang terdapat Komunitas Muslim Korea yang awalnya benar-benar bagian integral dari bangsa Korea dan bukan karena kedatangan imigran Muslim dari negara-negara Islam.¹⁹ Beberapa Muslim asli penduduk Korea generasi awal inilah yang terus berjuang menyiarkan dan membangun berbagai sarana untuk umat Islam di Sana. Padahal tercatat bahwa di Korea Selatan tidak pernah ada kerajaan Islam. Hal ini berbeda dengan keadaan minoritas Muslim di berbagai negara yang berdasarkan sejarahnya biasanya karena sebelumnya ada kerajaan Islam seperti minoritas Muslim di Pattani Thailand, karena adanya pedagang muslim dari Arab seperti minoritas Muslim di China, karena sebelumnya punya sejarah yang panjang tentang Islam seperti minoritas Muslim di Rusia (US) dan karena kedatangan banyak imigran muslim dari negara-negara Timur Tengah seperti minoritas Muslim di negara-negara Eropa dan Amerika.

¹⁹M. Ali. Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, 24.

Pada tahun 1950 M di bawah perintah PBB Turki mengirimkan sejumlah besar pasukannya untuk membantu Korea Selatan saat perang dengan Korea Utara. Bersama tentara Turki yang disertai seorang imam bernama Abdulghafur Kara Ismailo, agama Islam perlahan mulai berkembang melalui dakwah pasukan Turki yang menetap sementara di sana.²⁰ Pasukan perdamaian Turki membantu orang Korea Selatan dalam bidang kemanusiaan, memberi makanan, membangun sekolah, serta mengenalkan Islam. Prajurit Turki mengajarkan Islam dan membangun masjid sementara di markas besar mereka untuk keperluan mereka. Banyak orang Korea yang membangun hubungan dengan Tentara Turki terkesan oleh jiwa sosial dan gaya hidup Islam mereka. Beberapa orang Korea ini akhirnya bertanya dan belajar tentang Islam. Hingga akhirnya bersahadah masuk Islam dan menjadi unsur pertama komunitas Muslim yang segera tumbuh jumlahnya.²¹

Ketika kontingen Turki pulang ke negrinya dan meninggalkan Korea Selatan, orang-orang Muslim Korea generasi awal pada tahap pertama mulai berusaha menyebarkan Islam di kalangan rekan-rekan mereka. Tahun 1955 M agama Islam diresmikan menjadi salah satu agama di Korea Selatan dan diikuti oleh pemilihan imam pertama Korea.²² Pada tahun 1965 M perkumpulan Islam Korea direorganisasi dan dibentuk menjadi Federasi Muslim Korea atau *Korea Muslim Federation* (KMF) dengan ketuanya Haji Sabri Suh Jung Kil, sekretaris

²⁰ Abdul Haq (Jae Dae Sik), *Gerakan Islam di Korea dan Indonesia*, 109.

²¹ Noon Multimedia Al-Jazirah alwasaiqiyah, 2013. *Al-Islam fii Kuuriya al-janubiyah*, UK. 49.40

²² Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea, *Fakta-fakta Tentang Korea*, diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh Bayu Kristianto (Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea, 2008), 198.

Abdul Aziz Kim.²³ Semua orang Korea yang masuk Islam diorganisasi di bawah KMF.²⁴ Organisasi ini sangat terbuka kepada siapa saja yang datang ingin mengenal Islam dan belajar ajaran Islam, dengan memberikan berbagai buku dan CD tentang Islam secara gratis. Media dakwah modern KMF melalui pendidikan, koran bulanan *The Korea Islamic Herald* (KIH), media massa, internet, publikasi buku-buku Islam, dan kajian Islam di masjid.

Selain bidang keagamaan dan sosial, federasi juga menaruh perhatian khusus dalam penyelenggaraan pendidikan Islam bagi pemuda untuk memperkuat keyakinan Islam dalam komunitas. KMF melakukan pembentukan Asosiasi Mahasiswa Muslim Korea, memperhatikan pembentukan lembaga-lembaga keislaman dan penerjemahan makna kitab suci Al-Qur'an ke dalam bahasa Korea. Untuk kaderisasi maka KMF mengirim beberapa pemuda Muslim Korea ke negara-negara Islam. Tahun 1976 M ada sekitar 53 pemuda Muslim Korea memperoleh pendidikan Islam di Indonesia, Malaysia, Pakistan, Saudi Arabia, Mesir, Libia, dan Maroko.²⁵

Misi organisasi KMF adalah berusaha untuk mengubah citra Islam dari kekerasan untuk damai. Dakwah Islam yang modern, pelan, dan damai diadakan melalui kegiatan seminar, workshop, kelas bahasa Arab, WAMY (*World Assembly of Muslim Youth*) *Local Muslim Youth Camp*, dan kelas studi Islam di kampus-kampus. Pasca bom 11 September 2001 di Amerika, berbagai media barat memberitakan Islam dengan sangat buruk sehingga citra Islam menjadi negatif

²³Abdul Haq (Je Dae Sik), *Gerakan Islam di Korea dan Indonesia*, 110

²⁴*Ibid.*, 226.

²⁵M. Ali. Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, 26.

dan selalu disudutkan, Islam diidentikan dengan agama teroris dan kekerasan. Pasca kejadian itu, banyak orang Korea Selatan yang penasaran dan tertarik datang ke Masjid Central Seoul untuk bertanya tentang Islam, mereka belajar ajaran Islam melalui buku, DVD, pamlet, dan kelas-kelas yang diadakan oleh organisasi KMF. Mereka yang belajar kebanyakan anak muda dan orang dewasa, kemudian sebagian masuk Islam. Meski penyebaran Islam di Korea Selatan terbilang lancar, namun ada beberapa kendala yang sering dihadapi umat Muslim, seperti susah mencari tempat ibadah, makanan halal, kebiasaan meminum soju atau alkohol, masih adanya penyalah tafsiran dan kesalahpahaman bangsa Korea terhadap ajaran Islam, kekurangan da'i, kesulitan Muslim laki-laki melaksanakan sholat Jum'at,²⁶ dan Kristen Korea yang Islamopobia. Seiring banyaknya jumlah imigran dan wisatawan Muslim, maka bermacam sarana baik tempat ibadah,²⁷ restoran halal, dan bangunan-bangunan Islam mulai menjamur di Korea Selatan. Bahkan berbagai produk kosmetik hingga makanan khas masyarakat Korea seperti Khimchi dan Bibimbab kini dilabeli Halal.

Untuk kriteria dan Certifikat Halal hanya organisasi KMF saja yang boleh menetapkan dan mengeluarkan. Direktur *Korea Tourism Organization* (KTO) kemudian bekerjasama dengan KMF dan beberapa restoran ramah Muslim di Korea dalam menerbitkan buku panduan "*Muslim-Friendly Restaurants in Korea*", membuat aplikasi penunjuk arah kiblat dan waktu sholat untuk

²⁶Hollym, *Religious Culture in Korea*, 101.

²⁷Tercatat sekarang di Korea selatan ada sekitar 11 masjid, yaitu Seoul Central Mosque di Itaewon Seoul, Al-Fellagh/Al-Fatih Mosque di Busan, Gwangju Mosque, Jeonju Mosque, Anyang Mosque, Bupyeong Mosque, Ansan Mosque, Paju Mosque, Daegu Mosque, Kwangjoo Mosque, Pocheon Mosque. Lihat Arirang TV Korea Selatan, "Korea Today", Rabu tanggal 10 Juli 2013 M, "*Muslim in Korea Look Forward to Ramadan*". Connie Lee.

memudahkan wisatawan Muslim selama di Korea Selatan. Bahkan mereka juga menyediakan paket *tour* Muslim ke Korea untuk wisatawan mancanegara.

Pada tanggal 5 Maret 2015 pemerintah Korea Selatan bekerja sama dengan Uni Emirat Arab (UAE) dalam hubungan pengembangan makanan, seperti pemberian sertifikat halal pada beberapa makanan, minuman, dan produk kosmetik di berbagai supermarket Korea Selatan.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa Islam di Korea memiliki posisi yang terhormat, punya masa depan yang cerah dan menjanjikan. Islam di Korea melalui KMF sebagaimana uraian singkat di atas, bagi penulis menarik untuk dikaji dari segi historis, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dengan fokus kajian yang lebih spesifik berjudul **“Peran Korea Muslim Federation (KMF) Dalam Pertumbuhan Islam di Korea Selatan Tahun 1967-2015 M”**.

Selama ini buku-buku ataupun penelitian tentang Islam yang dipaparkan lebih banyak pada negara-negara Timur Tengah yang selalu terjadi konflik yang tak kunjung selesai. Sedangkan mengenai Islam di negara-negara Asia Timur yang maju dalam teknologi dan ekonomi, terutama Korea Selatan sangat minim. Sehingga jarang sekali orang mengetahui bahwa di sana ada Muslim yang hidup terorganisir, terus berdakwah dan bertahan menjaga identitas Islamnya, walaupun minoritas dan banyak tantangannya. Muslim Korea tergolong *ummah* Muslim dan saudara seiman kita. Karena itu membantu minoritas Muslim adalah kewajiban agama. Selama ini dalam hal kultural-intelektual dunia kampus di Indonesia lebih dekat dengan tradisi Barat dan Timur Tengah, padahal hubungan kerjasama

²⁸Arirang TV Korea Selatan, “Korea Today”, Kamis tanggal 5 Maret 2015 M, “*Attracting Muslim Tourists to Korea*”.

ekonominya dengan negara-negara Asia Timur. Beberapa dekade ini Indonesia dan Korea Selatan aktif bekerjasama dalam bidang ekonomi, perdagangan, industri, dan pendidikan umum. Melalui penelitian ini, saya harap hasilnya bisa menjadi ibrah dan pen jembatan budaya antara kedua negara dalam bidang pendidikan dan studi Islam di kampus-kampus Islam maupun kampus umum kedua negara.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Dari penjelasan singkat latar belakang di atas, maka fokus kajian ini adalah tentang Islam di Korea melalui KMF dari tahun 1967-2015 M. Yang dimaksud KMF adalah organisasi yang memobilisasi perkembangan Islam dan mengorganisasi Muslim di Korea Selatan, jika di Indonesia seperti NU dan Muhammadiyah. Pendeskripsian nya dibatasi mulai tahun 1950 sampai 2015 M. Alasannya karena tahun 1950 agama Islam mulai masuk lagi dan berkembang, kemudian muncul komunitas Muslim dan akhirnya berdiri organisasi KMF. Sedangkan tahun 2015 merupakan tahun dimulainya pengembangan berbagai sarana dan makanan halal untuk Muslim.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ada 3 pertanyaan yang kemudian dibahas lebih terarah dan mendalam, yaitu :

1. Bagaimana proses awal islamisasi di Korea Selatan era modern ?
2. Bagaimana peran KMF dalam memobilisasi perkembangan Islam di Korea Selatan tahun 1967-2015 M?
3. Mengapa Islam bisa diterima di Korea Selatan dan bagaimana hubungan KMF dengan Pemerintah Korea Selatan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar penulisan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk menggambarkan proses islamisasi di Korea Selatan pada era modern.
2. Untuk menjelaskan tahapan-tahapan KMF dalam memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan Islam di Korea Selatan tahun 1950-2015 M.
3. Untuk mengetahui alasan mengapa Islam bisa diterima di negara Korea Selatan, seberapa besar pengaruhnya bagi ekonomi warga Korea dan bagaimana hubungan antara KMF dengan Pemerintah Korea Selatan.

Adapun hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca, sehingga dapat digunakan untuk :

1. Bahan referensi kajian sejarah sosial umat Islam bagi mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam khususnya, dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi terkait.
2. Menambah wawasan mengenai Islam di Korea Selatan pada era modern tahun 1950-2015, terutama tentang organisasi KMF.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Islam dan Muslim di Korea sudah pernah dilakukan oleh beberapa akademisi. Namun untuk penelitian yang spesifik tentang KMF belum ada yang membahas dan terkait sumber datanya masih minim. Bila pun ada, buku tersebut hanya sedikit memberi penjelasan. Dari minimnya penelitian dan buku itu, maka penulis dapat menggunakan tulisan-tulisan yang terpisah-pisah

dan masih sangat umum tersebut sebagai sumber dalam penulisan ini. Diantara buku yang membahas tentang ini adalah :

Pertama, buku yang berjudul *Gerakan Islam di Korea dan Indonesia Pada Awal Abad Kedua Puluh: Suatu Studi Historis*, dicetak di Yogyakarta oleh penerbit Dua Dimensi tahun 1985. Karya mahasiswa Muslim Korea bernama Abdul Haq (Jae Dae Sik) alumni Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga tahun 1984 M. Buku ini secara umum membahas tentang persamaan dan perbedaan gerakan agama di Indonesia dan Korea pada masa memperjuangkan kemerdekaan dari penjajahan Jepang. Pada bab 4 diterangkan secara umum dan singkat mengenai perkembangan awal Islam di Korea sampai tahun 1982 M. Namun belum menjelaskan kelanjutan gerakan organisasi Muslim (KMF). Penulisan dalam buku ini menggunakan metode sejarah yang bersifat deskripsi dengan analisis yang kurang mendalam. Sehingga karya dan penelitian ini berbeda namun berfungsi saling melengkapi dan melanjutkan.

Kedua, buku Hollym yang berjudul *Religious Culture in Korea*, dicetak di Korea oleh penerbit Ministry of Culture and Sport Republik of Korea, tahun 1997. Buku ini secara komprehensif menjelaskan tentang budaya beberapa agama dan kepercayaan di Korea Selatan. Bab 5 membahas tentang agama Islam di Korea Selatan dalam 3 halaman. Dijelaskan secara singkat tentang awal mula muslim berhubungan dengan Korea, komunitas Muslim KMF, dan dinamika muslim Korea Selatan sampai pada tahun 1995 M. Penjelasan dalam buku ini lebih banyak menekankan aspek budaya, sementara sejarahnya sangat singkat tanpa analisis yang mendalam.

Ketiga, buku M. Ali. Kettani yang berjudul *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh Zarkowi Soejoeti dicetak di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada, tahun 2005. Buku ini secara umum menjelaskan keadaan minoritas-minoritas Muslim di berbagai negara non-Islam di dunia. Pada bab satu dibahas secara singkat dalam 3 halaman mengenai keadaan minoritas Muslim Korea. Dikatakan bahwa contoh terbaik dari komunitas Muslim yang baru tumbuh baru-baru ini adalah Muslim Korea, karena nasib mereka terlihat lebih cerah dan menjanjikan jika dibandingkan dengan keadaan minoritas Muslim lainnya. Dijelaskan juga bahwa sejak tahun 1970-an, komunitas Muslim Korea mendapat bantuan dari negara-negara Islam. Namun analisis penjelasannya kurang mendalam dan hanya sampai tahun 1982 M.

Keempat, buku Ali An Sun Geun berjudul *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh: Meneropong Penyebaran dan Dinamika Islam di Korea*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011. Buku ini membahas secara detail tentang proses awal kedatangan, penyebaran dan dinamika Islam di Korea. Metode dakwah Islam yang efektif dan faktor penghambatnya. Bab 5 membahas tentang akulturasi antara budaya Islam dan budaya Korea. Disub tema terakhir dijelaskan tentang aktifitas dakwah Islamiah organisasi KMF. Dari beberapa hal tersebut diketahui proses akulturasi budaya bagaimana perkembangan Islam sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat Korea. Dengan demikian informasi ini dapat dijadikan data dan tinjauan pustaka mengenai penelitian KMF.

Kelima, Disertasi karya Sungsu Park berjudul “Islamic Da'wa In Korea: A Study Of Koreans' Religious Conversion To Islam Taking Place In The Twenty-

First Century”, dari Faculty of Asbury Theological Seminary, Wilmore Kentucky, 2013. Disertasi ini secara umum membahas tentang missionaris atau dakwah Islam di Korea yang fokusnya tentang fenomena perpindahan agama beberapa pemeluk agama di Korea ke agama Islam pada abad ke-21 M. Tujuan penelitian ini untuk menemukan alasan mengapa orang Korea tertarik dengan agama Islam dan komunitas Muslim hingga mereka masuk Islam, menransfer identitas agamanya dari Katolik, Protestan, Budha, Confucianism menjadi Islam. Disertasi ini sangat detail penjelasannya dan objektif. Bab 3 menjelaskan sejarah awal kontak Islam dengan Korea dari masa klasik sampai abad ke-21. Bab 4 menjelaskan motif yang mendasari alasan penyebab perpindahan agama dan latarbelakang agama sebelum menjadi *muallaf*. Bab 5 menerangkan keunikan Muslim (*muallaf*) Korea pada abad ke-21. Bab 6 menjelaskan respon orang Nasrani Korea terhadap dakwah Islam dan kedatangan Muslim di Korea. Disertasi ini menyebutkan beberapa peran organisasi KMF namun tidak dijelaskan secara detail. dan mendalam.

Beberapa karya tersebut telah mewakili kajian tentang **Islam di Korea**, dari segi sejarah awal masuk dan dinamika Islam di Korea, media dakwah dari awal sampai tahun 2013M. Namun beberapa karya tersebut belum ada yang fokus mengkaji tentang organisasi KMF secara detail dalam satu karya khusus. Dari hal itu, maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan karya-karya sebelumnya, karena penelitian ini spesifik menjelaskan tentang Islam di Korea Selatan era modern yang digerakkan oleh KMF serta pengaruhnya bagi ekonomi warga Korea (1950-2015 M). Sehingga kedudukan penelitian ini adalah sebagai

pelengkap dan penerus dari karya-karya sebelumnya yang membahas Islam di Korea, juga sebagai pemula tentang studi KMF. Sedangkan kedudukannya sebelumnya yang penjelasannya masih sepenggal-sepenggal dijadikan rujukan dalam menjelaskan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Islamisasi merupakan suatu proses yang terus berlangsung sampai saat ini, yaitu mulai datangnya agama Islam, penerimaan, dan penyebarannya hingga sekarang.²⁹ Dalam penelitian ini islamisasi dipahami sebagai penerimaan Islam atau konversi, yaitu perpindahan agama atau kepercayaan yang dianut sebelumnya kepada agama Islam. Dalam memahami islamisasi tersebut peneliti membagi islamisasi menjadi tiga tahap seperti yang dilakukan J. Noorduyn.³⁰ *Pertama*, datangnya agama Islam, yaitu datangnya orang-orang Islam untuk pertama kalinya di suatu daerah atau tempat. *Kedua*, masuknya agama Islam, yaitu dipeluknya agama Islam oleh penduduk setempat. *Ketiga*, penyebaran agama Islam, yaitu disebarkannya agama Islam dalam suatu masyarakat atau luar daerah, baik secara damai maupun dengan cara penaklukan.

Islam mulai masuk lagi dan tersebar ke Korea Selatan saat Perang Korea tahun 1950-1953 M melalui kontak hubungan dengan tentara Turki yang menetap sementara. Selama itu Turki tidak hanya membantu dalam perang tapi juga dalam kemanusiaan dan mengenalkan agama Islam. Sejak itu agama Islam mulai tumbuh dan diterima oleh masyarakat Korea hingga akhirnya terbentuk komunitas Muslim. Pola islamisasi yang terjadi di Korea Selatan menggunakan *Top Down*

²⁹R. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 6.

³⁰J. Noorduyn, *Islamisasi Makasar* (Jakarta: Bhratara, 1972), 10.

yaitu agama Islam pertama-tama dipeluk oleh warga biasa Korea bukan kalangan bangsawan atau kerajaan, namun tergolong kalangan elit yang punya kharisma tinggi dan dapat menjadi agen perubahan. Mereka ini berasal dari kalangan atas dan intelektual seperti guru besar (profesor), doktor, ahli hukum, ahli ekonomi, pegawai negeri, dan tentara. Mereka menerima dan masuk Islam (*muallaf*) karena kontak hubungan dengan orang Islam dan ketektarikannya untuk mencari sendiri tentang kebenaran agama bukan karena paksaan, politik kekuasaan raja, dan bukan penaklukan. Setelah mereka memeluk Islam kemudian disebarkan ke rekan-rekannya, selanjutnya ke masyarakat umum Korea seperti mahasiswa, pelajar, pedagang, dan petani.

Semua *muallaf* generasi awal ini disatukan dalam komunitas Muslim yang awalnya benar-benar merupakan bagian integral dari bangsa Korea dan bukan hasil perpindahan penduduk manapun. Komunitas dimulai dari permulaan yang berlangsung secara pelan hingga menjadi masyarakat yang kompleks kemudian direorganisasi menjadi *Korea Muslim Federation* (KMF). Organisasi ini sangat berperan dalam memobilisasi dakwah Islam dan mengorganisir muslim di Korea Selatan. KMF mendirikan berbagai institusi-institusi keagamaan, melakukan program dakwah Islam melalui media massa, budaya, publisher dan pendidikan³¹ seperti seminar, diskusi, kemah dan kelas studi Islam di kampus-kampus, menerjemahkan al-Quran dan buku-buku Islam, menerbitkan dan menyebarkan buku-buku Islam ke dalam bahasa Korea, mengajar bahasa Inggris dan Arab di Masjid, membuka dakwah maya website, menyiapkan sistem pendidikan Islam,

³¹Jeeyun Kwon, (19 Mei 2014) *The Rise of Korean Islam: Migration and Da'wa*. Diakses pada 30 Oktober 2016 dari <http://www.mei.edu/content/map/rise-korean-islam-migration-and-da%E2%80%98wa>.

membangun pusat kebudayaan Islam, mencari perpanjangan ekonomi hubungan antara negara-negara Islam dengan Korea, mengeluarkan label dan sertifikat halal untuk produk makanan di Korea Selatan.

Dari hal tersebut, maka keadaan minoritas Muslim Korea Selatan ini bisa dikatakan berada dalam pertumbuhan yang terus terjamin, karena terorganisir dengan baik, penuh kesiapan yang optimis dan dinamis. Islam di Korea Selatan melalui KMF ini dianggap sebagai proses damai dengan metode dakwah modern yang halus dan bagus tanpa menimbulkan konflik. Tidak ada satu pun bukti mengenai adanya pemaksaan, ekspedisi-ekspedisi militer asing, dan penaklukan yang memaksakan agama Islam dianut oleh masyarakat Korea Selatan.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah sosial umat Islam, khususnya kelompok minoritas Muslim yang bermula dengan islamisasi. Objek penelitiannya tentang agama dan organisasi KMF. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah sejarah, sosiologi dan keagamaan yang menghubungkan 3 pendekatan atau perspektif bersifat interdisipliner. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan sesuai dengan tema yang dikaji. Sehingga dari penghubungan berbagai disiplin ilmu inilah yang dinamakan paradigma integrasi-interkoneksi. Alasan menggunakan pendekatan sejarah karena kajian penelitian tentang sejarah sosial umat Islam di Korea Selatan, sehingga untuk mengetahui proses kemunculan, tahapan-tahapan dan mengembarkannya diperlukan pendekatan sejarah. Kemudian menggunakan pendekatan sosiologi karena fokus penelitian tentang organisasi KMF sehingga pembahasannya mencakup golongan sosial Muslim yang signifikan dan berperan besar dalam hubungan sosial dakwah Islam secara

kolektif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan keagamaan karena objek utamanya adalah agama, yaitu agama Islam. Pendekatan ini gunanya untuk melihat dan menjelaskan doktrin Islam dalam Islamisasi seperti aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Dalam penelitian ini KMF dianalisis dengan menggunakan teori organisasi yang terdiri dari 4 unsur yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang, dan tujuan.³² Menurut Stephen P. Robbins organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas dua atau lebih orang-orang, yang berfungsi dalam suatu basis yang kontinu untuk mencapai suatu tujuan bersama atau serangkaian tujuan.³³ Setiap organisasi terdiri atas pemimpin atau presiden, manajer, anggota, serta ada manajemen yang mengarahkan dan mengkoordinasikan orang-orang tersebut. Manajer bertanggung jawab untuk merancang struktur organisasi guna pengorganisasian. Hal ini termasuk menentukan tugas-tugas apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, dan di mana keputusan harus dibuat.³⁴ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan dalam kehidupan manusia karena dapat melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik secara individu. Eksistensi organisasi dibentuk guna mencapai sasaran dan tujuan yang terbaik

³²Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014), 1.

³³Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*, edisi 16 diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait (Jakarta: Selemba Empat, 2015), 2.

³⁴*Ibid.*, 3.

secara kolektif.³⁵ Dalam hal ini KMF tergolong organisasi formal karena memiliki struktur organisasi, terencana, mempunyai tujuan yang jelas, dan tahan lama.³⁶ Berdasarkan sasaran khusus para anggotanya, maka KMF tergolong *organisasi religius (Religious Organizations)* yang mengutamakan dakwah Islam secara damai dan modern, mengorganisi dan memenuhi kebutuhan spiritual (masjid) Muslim di Korea Selatan. Teori organisasi relevan digunakan dalam analisis penelitian ini karena dengan teori tersebut terungkap Islam di Korea Selatan Era Modern melalui KMF seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya, metode dakwah KMF, pembangunan istitusi-institusi pendidikan, budaya, agama, penerjemahan, penertbitan dan publikasi buku-buku tentang Islam, pengeluaran label dan sertifikat halal untuk produk makanan di Korea Selatan. Yang semuanya itu merupakan tujuan utama yang ingin dicapai secara kolektif organisasi KMF dalam islamisasi di Korea Selatan serta berusaha merubah citra Islam dari kekerasan untuk damai.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif, sumber datanya 85 % dari literatur, 7 % dari berita-berita resmi dan 8 % dari hasil wawancara. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan melalui 4 tahapan, yaitu :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber yang berhubungan dengan Islam di Korea era modern, terutama tentang KMF dari tahun 1950-2015 M. Dalam

³⁵Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009),1-2.

³⁶*Ibid.*, 9-10.

penelitian ini penulis menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) yang sumber tertulisnya berupa data primer dan sekunder. Data primer tertulis diambil dari dokumenseperti arsip, makalah, buku dan disertasi yang dibuat langsung oleh pelaku, data dari koran bulanan *Korea Islamic Herald*, website resmi organisasi KMF, pernyataan langsung Muslim Korea dalam video dokumenter dan berita-berita resmi di TV. Data primer yang lain didapat melalui wawancara langsung dengan pelaku yaitu kader KMF yang kini tinggal di Yogyakarta dan Jakarta. Penulis juga melakukan wawancara *online* dengan cendikiawan Muslim Korea di Korea melalui email. Sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku, skripsi, laporan hasil penelitian di jurnal, video dokumenter, blog resmi, berita-berita resmi dari beberapa stasiun TV.

Karena penelitian ini mengalami kelangkaan data primer maka konsekuensi peneliti terhadap data yang terbatas tersebut adalah menjadikan data yang terbatas sebagai analisis utama penelitian dan menambahkan beberapa data hasil penelitian di jurnal, blog resmi, berita-berita dari media sebagai pelengkap. Sumber-sumber tertulis akan dilacak dan dicari di perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Pusat Studi Korea di UGM, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM, perpustakaan Graha Pustaka Book Yogyakarta, jurnal JSTOR, Google Scholar, buku koleksi pribadi, perpustakaan Kedubes *Republic of Korea* untuk Indonesia di Jakarta, website resmi milik organisasi KMF dan dari blog resmi di internet. Untuk sumber tidak tertulis seperti video dokumentasi dan berita-berita resmi dari TV dilacak di YouTube.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapat. Karena sebagian literatur didapat dengan *mendownloads* jurnal *online* di JSTOR, blog resmi dan YouTube di Internet. Maka peneliti berhati-hati dalam mendapatkan data kemudian melakukan kritek sumber. Untuk mendapatkan sumber yang shahih (kredibel) dan akurat penulis melakukan kritik intern dengan cara menelaah dan mentranslit isi tulisan karena separu literatur berbahasa asing, menelaah kesaksian informan dalam berita-berita resmi dan vidio dokumenter, serta membandingkan dengan tulisan lainnya. Penulis juga melakukan kritik ekstern untuk mengetahui keaslian sumber (otentisitas) dengan mengkritisi sumber dari sisi luarnya atau fisiknya, seperti kertas dalam koran KIH, stempel KMF.

3. Interpretasi (Analisis)

Interpretasi yaitu penafsiran atau analisis sumber data yang didapat. Karena objek penelitian ada di luar negeri, sementara penulis tidak bisa terjun ke lokasi untuk mengamati, bertemu dan wawancara langsung dengan pengurusnya. Sehingga sedikit mengalami kesulitan data primer. Kesulitan tersebut penulis anggap sebagai ujian yang bisa memompa semangat untuk segera diselesaikan.

Penulis yang hidup di zaman teknologi canggih, apapun bisa diakses dengan mudah, berbagai informasi di dunia bisa terhubung, yang jauh mejadi dekat. Maka kecanggihan teknologi informasi seperti internet penulis gunakan untuk memudahkan akses sumber. Data primer penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan kader KMF yang tinggal di Indonesia dan

wawancara *online* lewat email dengan beberapa akademisi Muslim Korea. Untuk mendapatkan foto-foto dan beberapa informasi terkait penulis mendownloadnya di website resmi organisasi KMF. Untuk pengamatan lapangan dan analisis penulis melihat beberapa berita-berita resmi di stasiun TV, membuka YouTube untuk mendownload video dokumenter yang berisi wawancara dan pernyataan Muslim Korea, acara *realiti show* Korea yang menampilkan Muslim. Penulis juga mengamati akun instagram pengurus KMF.

Dari berbagai sumber tersebut penulis menguraikan data kemudian digunakan sebagai bahan analisis. Setelah dianalisis data disatukan dalam sebuah kesimpulan, kemudian pembahasan yang saling berkesinambungan dijelaskan secara sistematis dan kronologis dari tahun 1950-2015 M. Sehingga butuh waktu lama untuk dapat menyelesaikannya.

4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan sejarah yang berisi pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.³⁷ Penulisan hasil penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang fokus kajiannya menjelaskan peran dan hasil kolektif organisasi KMF dalam islamisasi di Korea tahun 1950-2015.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini sub babnya meliputi latar belakang masalah,

³⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 117.

batasan dan rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab II mendeskripsikan tentang sejarah masuknya Islam dan komunitas Muslim di Korea Selatan era modern. Sub babnya mengenai gambaran umum negara Korea Selatan, awal masuknya Islam di Korea Selatan, sejarah terbentuknya komunitas serta organisasi Muslim di Korea Selatan, dan Korea Muslim Federation (KMF)

Bab III menjelaskan lebih spesifik tentang peran *Korea Muslim Federation* dalam memobilisasi perkembangan Islam di Korea Selatan dari tahun 1950-2015 M. Sub babnya mengelaborasi Komunitas Muslim di Korea era modern, Komunitas Muslim etnis Korea: studi tentang peran KMF, faktor penghambat dan pendukung dakwah Islam KMF di Korea, upaya KMF dalam pengorganisasian Muslim di Korea, tantangan menjadi muslim di Korea.

Bab IV memaparkan tentang respon warga dan pemerintah Korea atas kehadiran Islam dan dakwah KMF. Sub babnya terdiri dari respon warga Kristeni Korea atas kehadiran Islam dan dakwah KMF, hubungan KMF dengan pemerintah Korea Selatan, pandangan orang Korea tentang Islam pasca bom WTC 2001, cara bertahan dan beradaptasi Muslim dengan sosial budaya di Korea, serta pengaruh kehadiran minoritas Islam bagi ekonomi warga Korea.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini dan saran-saran mengenai hal-hal yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian. Saran ini ditujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Esensi kajian dalam tesis ini menunjukkan bahwa islamisasi di Korea melalui *Korea Muslim Federation* (KMF) berjalan secara damai dan pelan namun pasti mengalami peningkatan. Dakwah modern yang dilakukan secara intens melalui pendidikan, budaya, internet, media massa, publikasi buku-buku Islam dapat diterima warga setempat serta diperbolehkan pemerintahnya. Minoritas Islam di Korea memiliki posisi terhormat dan strategis bagi Pemerintah Korea. Pada faktanya minoritas Islam tidak hanya berpengaruh di bidang agama dan budaya, namun juga berpengaruh di bidang politik dan ekonomi masyarakat Korea yang mayoritas non-Muslim. Dari 3 rumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Pertama, Islam kembali hadir di Korea dan diterima warga setempat pada masa modern, tepatnya saat terjadi Perang Korea (1950-1953 M). Saat itu warga Korea yang di dalam negeri mengalami kontak hubungan dengan budaya Islam pasukan penrdamaian Turki setelah terputus selama 500 tahun. Dakwah *bilhal* tentara Turki yang tinggal sementara membuat beberapa orang Korea tertarik untuk mengenal dan belajar Islam hingga akhirnya bersyahadah. Para Muallaf ini merupakan generasi pertama Muslim Korea. Mereka terus berjuang menyiarkan Islam, membangun berbagai sarana keagamaan di Korea hingga jumlahnya meningkat dan menjadi perkumpulan Muslim. Islam yang saat itu dianggap agam baru dapat diterima warga setempat tanpa ada konflik.

Kedua, pada tahun 1967 perkumpulan Muslim Korea berubah menjadi organisasi KMF kemudian diakui dan diresmikan oleh Pemerintah Korea bahkan diberi surat izin mendirikan bangunan. Semua Muslim yang direorganisasi KMF awalnya benar-benar bagian integral dari bangsa Korea dan bukan karena kedatangan imigran Muslim dari negara-negara Islam. Organisasi KMF memiliki sistem dalam mengerakkan setiap kegiatan. Sistem ini berupa stuktur kepengurusan yang terdiri beberapa commite diantaranya *Advisory Committee* (terdiri dewan penasehat dan asisten dakwah), *Korea Muslim Association* (KMA), *Korea Institute Of Islamic Culture* (KIIC), *Prince Sultan Islamic School* (*Madrasah Committe*), *halal Committe*, *haji committe*, *syari'ah committe*. Dalam pola aktivitasnya, dakwah KMF dilakukan secara modern, damai dan intens setiap minggu, bulan maupun tahun. Untuk *Prince Sultan Islamic School* pola aktifitasnya dilakukan setiap hari karena sekolah formal yang kurikulumnya sudah berstandar Korea. Berbagai kegiatan tersebut diadakan oleh pengurus KMF juga kerjasama dengan berbagai kelompok Muslim. Semua hal yang dilakukan KMF dan anggotanya memiliki misi : berusaha untuk mengubah citra Islam dari kekerasan untuk damai. Organisasi KMF melakukan banyak cara untuk memobilisasi perkembangan Islam di Korea, diantaranya :

1. Di tahun 1960-1970 KMF berdakwah melalui pendidikan, publikasi, menerjemahkan buku-buku tentang Islam ke dalam bahasa Korea, mengurus masalah pengangguran. Mereka juga melatih kepemimpinan antar anggota Muslim yang ada di dalam negeri

2. Tahun 1970-1990 KMF menjalin hubungan dengan berbagai negara dan organisasi Islam di dunia. Mereka membuka kontak dengan pemerintah negara Islam kemudian mengirim beberapa pemuda Muslim Korea untuk belajar Islam. KMF juga membangun institusi keagamaan di kota-kota besar Korea, membangun Universitas Islam Korea, mengadakan pameran budaya, WAMY camp setiap tahunnya, kelas studi Islam di kampus-kampus dan sekolah menengah (SMA) Korea.
3. Di tahun 1990-2000 metode dakwah KMF berganti ke diskusi, seminar, workshop, kelas bahasa Arab, kuliah umum. Hasilnya jumlah populasi Muslim Korea sejak tahun 1995 terus meningkat, sementara populasi jemaat gereja-gereja Protestan Korea menurun.
4. Sejak tahun 2000 M para pemimpin KMF banyak menulis buku bimbingan atau panduan Islam, memasang pamlet bertulisan ajaran Islam, menyebarkan brosur dan DVD tentang Islam secara gratis.
5. Sejak awal tahun 2000 dakwah KMF berkembang melalui internet, mereka membuat wibesite, mengunggah berbagai acara ke YouTube, memiliki grup chantting *online* untuk berdiskusi antar Muslim dengan non-Muslim, memiliki surat kabar *online*, bekerjasama dengan beberapa stasiun TV Korea, mengadakan kegiatan “Salaam Nuri” untuk diskusi antar Muslim dan Non-Muslim Korea.

Ketiga, kebebasan beragama yang tinggi membuat Islam mudah diterima dan tidak ada konflik antar pemeluk agama di Korea. Teologi Islam yang jelas dan ajarannya yang simple membuat banyak warga Korea tertarik mempelajari

Islam. Kehadiran minoritas Islam sangat membantu urusan diplomasi politik pemerintah Korea dengan negara-negara Muslim penghasil minyak untuk bahan utama mesin industri perusahaan Korea. Kehadiran minoritas Islam juga membantu perbaikan ekonomi warga Korea, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim. Mereka mengembangkan ekonomi Islam melalui bisnis bertaraf internasional, diantaranya bisnis pariwisata *tour* Muslim ke Korea, bisnis restoran Halal, serta industri makanan dan kosmetik Halal Korea.

B. Saran-saran

Untuk kedepan penulis menyarankan masalah internal dalam organisasi segera diselesaikan, para da'i atau Muslim Korea yang berada di dalam pengurusn organisasi KMF dalam berdakwah sebaiknya melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi. Mereka harus segera mengaktualkan proyek pembangunan isnstitusi pendidikan Islam dari taman kanan-kanak hingga perguruan tinggi yang memenuhi standar Korea. Minimal punya satu universitas Islam, karena hal ini *urgent*. Mengingat sejak tahun 2000 banyak warga Korea yang menjadi *muallaf*. Ditambah semakin banyaknya imigran Muslim dan 'Koslim' di Korea.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, penulis memberi saran untuk peneliti selanjutnya dengan fokus kajian dan teori yang berbeda untuk melihat perspektif lain. Pertama tentang proses penerjemahan al-Qur'an ke dalam Bahasa Korea. Kedua corak Islam di Korea Selatan dan pengaruh Minoritas Islam terhadap perjalanan ekonomi negara dan masyarakat Korea.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Haq, Abdul (Jae Dae Sik), *Gerakan Islam di Korea dan Indonesia Pada Awal Abad Kedua Puluh: Suatu Studi Historis*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.
- Kyung Hwa Ahn, Yong Cho Hyung, Adinda Rura Ni dkk, *Bahasa Korea Terpadu Untuk Orang Indonesia: Dasar 1*, Seoul Korea: Korea Foundation, 20018.
- Geun, Ali An Sun, *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh: Meneropong Penyebaran dan Dinamika Islam di Korea*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011.
- Husaini, Andian, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Chong Soon Kim, *Kimchi and IT: Tradisi and Transformation in Korea*, Seoul: Ilchokak, 2007.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Kamasa, Frassminggi, *Perang Korea: Tragedi Terbelahnya Semenanjung Korea Dalam Perang Yang Belum Selesai* (Yogyakarta, Narasi, 2016),
- Hollym, *Religious Culture in Korea*, Korea: Ministry of Culture and Sport Republik of Korea, 1997.
- You, Hongryul, "Koryoui Yuanaie Daehan Gongnyeo [Presentation of Women from Koryo to Yuan court]," in *Jindanhakbo*. No. 18, 1957.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita I Nyoman, *Perilaku Keorganisasian*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014.
- Noorduyn, J., *Islamisasi Makasar*, Jakarta: Bhratara, 1972.
- Jae Sik, Suh, *Dynamic Korea*, diterjemahkan oleh Don Hee Lee dan Yeon Hae Yoon, Korea: Hollym Corp., 2005.
- Huntley Grayson, James, *Korea A Religious History, Edisi revisi*, USA and Canada: Routledge Curzon Taylor and Francis Group, 2002.
- John Yun, *All About Korea: Education Book for Foreigners*, Seoul Korea: Hongikmedia Plus, 2007.

- Kementrian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea, *Fakta-fakta Tentang Korea*, diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh Bayu Kristianto, Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea, 2008.
- Korea Culture and Information Service, *Guide to Korean Culture*, Seoul Korea: Hollym Corp., 2010.
- Korea Overseas Information Service, *Forging A New Era The Fifth Republic Of Korea*, Seoul: Korean Overseas Information Service, 1981.
- Lee Hee Soo, *Islam and Korean Culture: History of Intercommunication from Gulfto Kyungju over 1200 years*, Seoul: Chungah Publication, 2012.
- _____, *The Advent of Islam in Korea*, Istanbul: Research Center for Islamic History, Art, and Culture, 1997.
- Agung S, Leo, *Sejarah Asia Timur 2, cet. kedua*, Surakarta: LPP dan UNS Press, 2009.
- Kettani, M. Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh Zarkowi Soejoeti dari judul *Minoritas Muslim in The Word This New*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: Serambi, 2008.
- J. Pettid, Michael, *Korean Cuisine: An Illustrated History*, London: Reaktion Books, 2008.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial, edisi pertama, cet.ke-5*, Jakarta: Prenada, 2010.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Amijoyo, Purwono Sastro dan Robert K. Cuningham “Kamus: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris” edisi Lengkap, Semarang: Widya Karya, 2008.

Radio Korea International KBS, *Sejarah Korea*, Seoul: National Institute for International Education Development, Ministry of Education of Korea, 1995.

P. Robbins, Stephen dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*, edisi 16 diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait, Jakarta: Selemba Empat, 2015.

Sugihastuti, *Beautiful E-mail From Korea: Mengungkap Realitas Sosial dan Budaya Korea*, Yogyakarta: Caraswati Books, 2008.

Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Yang, Seung Yoon, dan Nur Aini Setiawati, *Sejarah Korea: Sejak Awal Abad Hingga Masa Kontemporer*, Yogyakarta: UGM-Press, 2003.

Yang, Seung Yoon, *Seputar Kebudayaan Korea*, Yogyakarta: UGM-Press, 1995.

Disertasi

Kim, Jung Hyoun “Religion and Political Attitudes in South Korea”, Ph.D Dissertation, University of Tennessee, Knoxville, 2006

Kim, A. Y. “The Muslim Presence In Korea And Its Implication For Korean Evangelical Missiology”, Ph.D. Diss., Fuller Theological Seminary, 2003.

Magdaline James, Maria, “Image And Perceptions of Muslim And Arab In Korea Popular Culture And Society” Asian Studies in Florida International University, Miami Florida, 2014.

Sungsu, Park “Islamic Da'wa In Korea: A Study Of Koreans' Religious Conversion To Islam Taking Place In The Twenty-First Century”, The Faculty of Asbury Theological Seminary, Wilmore Kentucky, 2013.

Jurnal dan Artikel

Ahn, Jung-guk, “Current Situation of Muslim Immigrant in Korea and Their Cultural Conflict” *Korea Association of Islamic Studies* 22.1 (2012): 25-57. Web.

Byong, In Suh, “Economic Status Of Muslim in Korea : A preliminary Report” For an Earlier discussions on this see Young yole rew, “Muslim In Korea: An Economic Analysis”, *Journal institute of Muslim Minority Affairs*, Vol. III: 2, pp.127-27-ed.

- Cho, Heesun , Jung guk Ahn, Daesung Kim et al. “Study on the Korean Attitude and Perception toward Koslim (1.5 and Second Generation Muslim Immigrants of Korea): Based on the Survey Research.” *International Area Studies* 14.1 (2010): 277-308. Web.
- Chung, In Moon, “Politics and Religion: The Rise of Islam in South Korea”, *Journal Of South Asian and Midle Eastern Studies* Vol. XI, No. 1 & 2 Fall/Winter, 1987.
- Fathil, Fauziah dan Fathiah Fathil, “ Islam In Minority Muslim Countries : A case Study on Japan And Korea”, *Wordl Journal Of Islamic History and Civilization* 1(2): 130-141, 2011.
- Ji, Jong Hwa, “Multicultural Society and the Adaptation and Correspondence of Muslim in Korea.” *Korean Association of Islamic Studies* 21.1 (2011)
- Jiyun, Camilla Nam, “Islam, Itaewon, Muslims and Koslims: Inter-cultural Dynamics in the Muslim Neighborhood of Seoul”, *Situations* Vol. 6(Winter 2012) by Yonsei University,
- Kwon, Jeeyoun, “Islam in Korea”, dalam *Muslim Cristian-Encounter*, No. 2, Juni. 2009.
- Lee Hee Soo, “The Spread of Islamic Culture to the East Asia Before the Era of Modern European Hegemony”, dalam *journal Arastirmalari Dergisi*, Sayi 7. Intanbul University, Turki, 2002.
- Lee, Heesu and Joh Youngjoo, “A Survey of Muslim Immigrants in Korea-Focused on Adaptation to Korean Lifestyle and Religious Observation.” *Korea Association of Middle East Studies*. 29. .1 (2012): 133-163. Print.
- Lee, Nomi, “A Study About On Conflict and Solidarity in Foreign Settlement-Focused on Itaewon Muslim Settlement.” *Korea Cultural Studies* 21(2011): 237-262. Print.
- Shahzad, Muhammad & Hee Soo Lee, “Islamic Religious Organizations Across Borders: The Case of the Pakistani Migrant Muslim Community in Korea (South)”, *Journal of Muslim Minority Affairs*, DOI: 10.1080/13602004.2016.118642, 2016: 2.

Makalah

- Lee, Hee Soo, “Two Contradictory Trends in Recent Korean Society: Anderstanding Islam and Islamophobia”, paper dipresentasikan dalam acara koferensi *Dialogue, A Common Human Bonddi* Taipei Taiwan, tanggal 21-22 Februari 2011.

-----, “The Maritime Spread of Islam in Korea and its Growth”, paper dipresentasikan dalam acara seminar internasional *The Contribution of Islamic Culture for The Silk Route* di Qoanzu China, tanggal 21-27 Februari 1994.

Koran Bulanan dan Surat Kabar Online

Koran *Korea Islamic Herald* (KIH), 25 Desember 1967.

Arirang News “*Muslim Celebrate 50 Years in Korea*”, Oktober 14, 2005.
http://www.islamawareness.net/Asia/KoreaSouth/ks_article001.html

Bae, Ji sook, “Life is Very Hard for Korean Muslims,” *Korea Times*, August 10, 2007. http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2007/08/117_8104.html

Kim Ki-Tae “Spreading Islam’s Message of Peace” *Korea Times*, Februari 27, 2006. http://www.islamawareness.net/Asia/KoreaSouth/ks_article001.html

Lee, Sangju, “Hanyang University Opens Halal Food Court,” *The Korean Herald*, March 13, 2013.
<http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20130313000646>

Park, Sisoo, “First Muslim School to Open Next Year,” *Korea Times*, March 14, 2008. http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2008/03/117_20746.html

Kerry, Paul, “Forum to discuss problems faced by international students,” *The Korea Herald*, April 2, 2013.
<http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20130402001060>

Jhoty, Ben, “Muslim Community Finds in Religion South Korea Muslim” *The Korea Herald*, September 21, 2001.
<http://www.muslimpopulation.com/asia/Korea%20South/South%20Korea%20Muslim.php>

Yoon, Min sik dan Kim Yuah, “Weekender Islam Finds Way Into Korean Society: Itaewon, Where Korea Meets Muslim world”, diakses 29 Maret 2017. dalam <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20150424000939>

Ko, Sangmin, “Halal Restaurant for Muslim students,” *Yonhap News Online*, 7 March 2013,
<http://news.naver.com/main/read.nhn?mode=LSD&mid=sec&sid1=102&oid=001&aid=0006133244>

Berita-berita Resmi

- Arirang TV Korea Selatan, "Korea Today", 10 Juli 2013, "*Muslims in Korea Look Forward to Ramadan*". Connie Lee.
- Arirang TV Korea Selatan, "Korea Today", 5 Maret 2015, "*Attracting Muslim Tourists to Korea*".
- Arirang TV Korea Selatan, "Korea Now", 28 Desember 2008, "*Islam in Korea*".
- Arirang TV Korea Selatan, "Korea Today", 18 Agustus, 2013, "*Growing interest in Halal Food*,"
- El-Vina TV Indonesia, "Bingkai Berita Ramadhan", 26 Juli 2013, "*Sekolah Islam di Korea Selatan*".
- Net TV Indonesia, "Nets.5 News", 10 Desember 15, "*Potret Kaum Muslim di Kota Pesisir Busan: Pesona Islami*".
- Press TV Korea Selatan, "Press New", 14 November 2011, "*Growing Korean's Muslim Community On The Rise*".
- RTV Indonesia, "Lensa Indonesia Pagi", 9 Oktober 2015, "*Korea Selatan: Destinasi wisata Favorit*". Agustinus Dwiyanto
- Sinar TV Malaysia, "Apa Trending ?" 23 Juli 2013, "*Ramadhan di Korea Selatan*" Norutul Ilham Mad Jari.
- Trans7 TV Indonesia, "Muslim Traveler". 4 juli 2014, "*Umat Muslim di Seoul Korea Selatan*". Marlia Yossie.
- TransTV Indonesia, "Umat.", 24 November 2015, "*Cahaya Islam di negeri Gingseng Korea Selatan*".
- TV Al-jazirah, "Hadzal Masaa", 23 Desember 2011, "*Al-Islam wal Muslimun fii Kuuriya al-januubiyah*".

Video Dokumenter

- Common Lens, 2015. *Nur Islam di Korea Selatan*, Malaysia, UK. 13.10.
- JAYKEEOUT, 2015, "*Korea Muslim: Live in Korea and How Korea Muslim See ISIS*" part 1-2, Seoul.
- Korea Muslim Federation (KMF), 2005. *50 Year History of Islam in Korea* (English Documentary), Korea Selatan, UK. 14.10.
- Noon Multimedia Al-Jazirah alwasaiqiyah, 2013. *Al-Islam fii Kuuriya al-janubiyah* (*Hanguk Iseullam dakhyumentheori*), Qatar, UK. 49.40

Blog di Internet

Byung Ock Chang, “Islamic Studies in Korea” International Area Studies Review dalam *Sage Journal*, March 2010 vol. 13 no. 1, 3-21. Dalam <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/223386591001300101> diakses 5 April 2017.

Lee Hee Soo, (7 Juni 2014). “1.500 Years of Contact between Korea and the Middle East”. Diakses pada 20 November 2016 pukul 15.55 WIB dari <http://www.mei.edu/content/1500-years-contact-between-korea-and-middle-east>

Jeeyun Kwon, (19 Mei 2014) *The Rise of Korean Islam: Migration and Da'wa*. diakses 30 Oktober 2016 pukul 21.40 WIB, dari <http://www.mei.edu/content/map/rise-korean-islam-migration-and-da%E2%80%98wa>

Steven Daniel. “Korean food certified halal by Jakim“, Friday, 25 October 2013, <http://www.thestar.com.my/business/sme/2013/10/25/korean-food-certified-halal-by-jakim-company-hopes-this-will-boost-sales-revenue-by-50-in-2014/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Korea_Selata

<http://halalmuslimtour.blogspot.co.id/2014/01/korea-muslim-tour.html>

<https://bnbheroblog.com/2015/10/27/halal-in-korea>

<http://koreaislam.org>

<http://www.mei.edu/profile/hee-soo-lee>

YOU TUBE

<https://www.youtube.com/watch?v=YP-WWcYcNm0>

<http://www.youtube.com/watch?v=VhukV4oFjEE>

<https://www.youtube.com/watch?v=vA7CcAvhpoI><https://www.youtube.com/watch?v=XfjG5gEBtto>

<https://www.youtube.com/watch?v=Gvi9f32P4jw>

<https://www.youtube.com/watch?v=E74C09uQH0w><https://www.youtube.com/watch?v=nDeZvFluvOE>

https://www.youtube.com/watch?v=e624_OO5gTQ

<https://www.youtube.com/watch?v=Bc75aps2n8Y>https://www.youtube.com/watch?v=eRplF_AzUxk

<https://www.youtube.com/watch?v=iptT8vk-eb4>

<https://www.youtube.com/watch?v=C1EwIFTSjYY>

<https://www.youtube.com/watch?v=wSowGLD6SCY>

Lampiran 1

Bukti Wawancara

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Dr. Ali An Sun Grenn*
Alamat : *Jl MT Haryono No 23. JMK-SEL*
Profesi : *Dosen*
Umur : *52 th*

Dengan ini menyatakan pernyataan kepada :

Nama : Siti Umayyatun, S.Hum
NIM : 1520510121
Program : Pascasarjana (S2)
Konsentrasi : Sejarah kebudayaan Islam
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Telah benar-benar melakukan wawancara guna mendapatkan data penulisan tesis yang berjudul "ISLAM DI KOREA SELATAN ERA MODERN: STUDI TENTANG KOREA MUSLIM FEDERATION (KMF) TAHUN 1950-2015 M".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jakarta, 17 Maret 2017

Informan



Lampiran 2

Penulis Dengan Kader KMF yang Kini Tinggal di Indonesia



Wawancara Penulis dengan Dr. Ali An Sun geun, M.A. di Gedung Menara Hijau lantai 12,
Jakarta Selatan

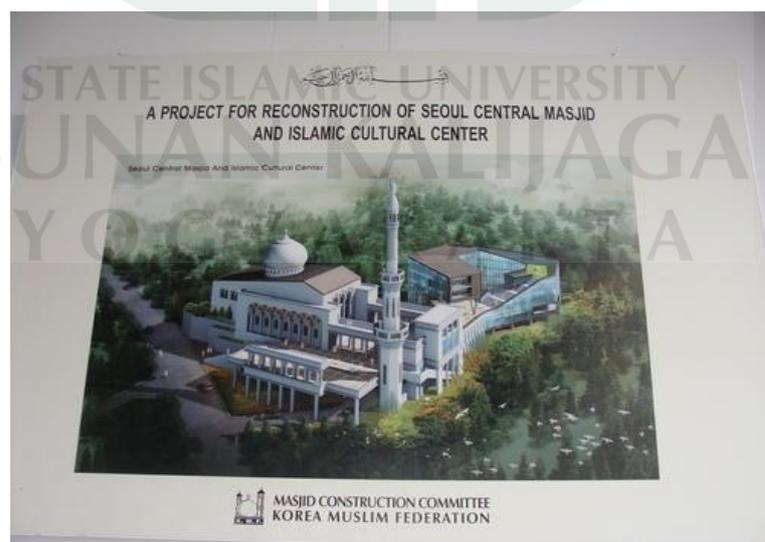


Wawancara Penulis dengan Abdul Nasir di Kantor PD. Taru Martani Yogyakarta

Lampiran 3 Dinamika Komunitas Muslim Korea atau KMF



Para Pengurus KMF Tahun 1970-an



Proyek rencana pembangunan gedung *Islamic Cultural Center* di Seou

Lampiran 4 Koran Bulanan KMF, Korea Islamic Herald



- (1) 터키 군 당국이 지원한 이슬람의 내전 공천트 의사에 앞서 모스크를 건설한 초창기 한국 무슬림 집합
- (2) 임시 모스크 앞에서 어린이들에게 예배 드리는 법을 가르치고 있다. Elder Muslims were teaching children how to perform Salat (Islamic prayer) in 1960s.
- (3) 1975년, 간곡은인 서울 중앙성당앞에 있던 원로 무슬림들 Elder Korean Muslims in front of Seoul Central Masjid, which was under construction in 1975.
- (4) 말레이시아의 중반 이슬람 대학에서 이슬람 연구에 발한 최초의 한국 무슬림 유학생들. Korean Muslim students, who were studying Islam in

the Klang Islamic College of Malaysia, with Malaysian teachers and students.

- (5) 대구모의 공사 계획과 후속 지원금의 미확보로 무산되었던 삼도동의 성원 건축 공랑 Masjid in Sangdo-dong under construction. This Masjid couldn't be completed due to large scale construction plan and un-continued financial support from Islamic countries.

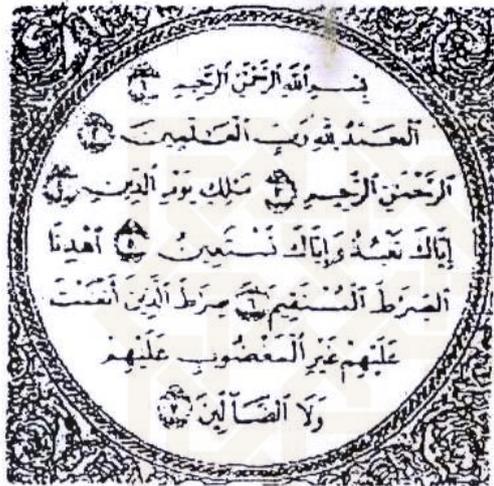
(6) 한남동의 임시 모스크에 모인 한국 무슬림들. 한남동 부지는 한국정부에 회사했으며 현재에는 서울중앙성당이 위치하고 있다.

Korean Muslims gathered on Eid day in front of temporary Masjid in Hannam-dong. Its site was donated by Korean government and Seoul Central Masjid is now located there.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

꾸란의 짧은 장

제 1 장 : 개경장 (수-라블 따-티마)



- ① 비쓰밀라-히르라흐마-니르라히-임
- ② 알함두릴라-히 람빌아-알라미-인
- ③ 아르라흐마-니르라히-임
- ④ 말-리키 아우밋다-인
- ⑤ 이야-카 나으부두 와이야-카 나스타이-인
- ⑥ 미흐다낫씨라-팔 무스타까-임
- ⑦ 씨라-팔라다-나 안암타 알라이힘 가이킬마그두-비 알라
이힘 와랏따~알리-인 (아~민)

자비롭고 자애로우신 하나님의 이름으로.

모든 찬미는 우주 만물의 주인이신 하나님께만 있나이다.

가장 자비롭고 자애로우신 분

심판의 날의 주재자이신 (그분께만 찬미가 있나이다.)

(오직) 당신만을 우리는 숭배하오며 (오직) 당신께만 도움을

청하나이다.

우리를 올바른 길로 인도하여 주소서.

당신의 노여움을 받은 자들의 길이 아니고, 또 방황하는 자들

의 길도 아닌, 당신께서 은총을 내려주셨던 사람들의 길로

인도하여 주소서. (아~민)

Lampiran 6 Sertifikat Halal dari KMF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


K. M. F.

KOREA MUSLIM FEDERATION
39 Usadan-ro 10gil, Yongsan-gu, Seoul 140-912, Korea
Tel : (82-2) 793-6908, (82-2) 794-7307, Fax : (82-2) 798-9782
www.koreaislam.org

KMF 15-46-2 May, 4, 2015

HALAL CERTIFICATION

TO WHOM IT MAY CONCERN

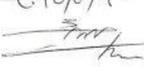
Halal Committee of Korea Muslim Federation hereby certifies that the products listed below mentioned have met the Halal requirements in accordance with the Islamic law.

1. CP-FN601HW
2. CP-FN601SW
3. CP-GN501HW
4. CP-IN501HW

Manufactured/ Distributed : CUCKOO ELECTRONICS CO., LTD.
14 -YUSANGONGDAN 2-GIL, GYEONGSANGNAM-DO, KOREA
NANO MICRO TECH CO., LTD.
183, Hoqupo-ro, Namdong-gu, Incheon, Korea

Valid until : May, 3, 2016

Yours in Islam 010/0/17



Hj. Hamid Choi, Youngkil *Ph.D* (Islamic Studies)
· President of Korea Muslim Federation
· Acting Chairman of the Halal Committee
· Member of the Supreme Council of the World Muslim League
for Mosques(Mecca, Saudi Arabia)



Lampiran 7 Penampilan Beberapa Wanita Muslim Korea Dalam Beradaptasi dengan Budaya Korea



CURRICULUM VITAE



A. Biodata Diri

Nama : Siti Umayatun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Lada, 9 Agustus 1992
 Alamat Asal : Ds. Pangkalan Dewa, Kec. Pangkalan Lada, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
 Alamat Tinggal : Sorowajan Baru, Kec. Banguntapan, Yogyakarta.
 Email : Umayyan571@gmail.com
 No. HP : 085701502365

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Bunga Bangsa Pangkalan Lada, Kalimantan Tengah	1997-1999
SD	SDN 1 Pangkalan Lada, Kalimantan Tengah	1999-2005
MTs	MTs AL-HIKMAH, Purwoasri, Kediri	2005-2008
MA	MA AL-HIKMAH, Purwoasri, Kediri	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011-2015
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2017

C. Pendidikan Non-Formal

No	Nama Lembaga Pendidikan	Tahun
1.	PP. Darul Muttaqin, Pangkalan Lada, Kal-Teng	2004-2005
2.	PPP. Al-Hikmah, Purwoasri, Kediri	2005-2011
3.	PP. AL-Munawwir komplek Q, Krpyak, Yogyakarta	2011-2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PPP. AL-HIKMAH Periode Tahun 2009-2011, Divisi Kebersihan.
2. Panitia OSPEP PPP. AL-MUNAWWIR KOMPEK Q Pada 20-21 Oktober 2012, Bagian Dekorasi.
3. Pengurus PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q Krapyak Yogyakarta Periode 2013-2014, Divisi Pengajian Al-Qur'an.
4. Panitia Acara RIHLAH PPP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q Krapyak Yogyakarta Pada Januari 2014, Bagian Bendahara I.
5. Panitia BAKSOS PPP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q Pada Juni 2014, Bagian Sekertaris.
6. Pengurus IKMP Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016-2017, Bidang Kementrian Riset & Teknologi.
7. Panitia Acara Nasional “*GRADUATION FORUM : Navigating Youth Activism & Future Trajectory*”, Pada 7-8 November 2016, Bid. Konsumsi dan Resepsionis.
8. PJ Diskusi Rutin IKMP Sunan Kalijaga Yogyakarta “SATURDAY MORNING LECTURE” Pada Bulan Oktober, November 2016 dan Februari 2017, Progam dari Kementrian Riset & Teknologi.
9. PJ Sekolah Riset (SR) IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada bulan Desember 2016
10. Panitia KTWP (Kenaikan Tingkat Wisuda dan Pelepasan) AMM Yogyakarta tahun 2017, bidang resepsionis dan konsumsi.

E. Pengalaman Pekerjaan

1. Tentor di LBB AL-KAUTSAR (2013-2015)
2. Tentor di LBB VISIGAMA (2014-2015)
3. Guru Iqro' di SD Muhammadiyah Sapen, Yogyakarta (2015)
4. Tentor di LBB AL-FIKR (2015-2016)
5. Wali kelas unit TQA AMM Kotagede. Yayasan Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM” Yogyakarta (Oktober 2016- skrg)

F. Karya Tulis

1. Aktikel
 - a. “*Muslim di Afrika Selatan, Minoritas Yang Terus Berkembang*” Dalam Majalah Komunikasi ESLUHA SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Edisi Perdana, 02//2017.
 - b. “*Perkembangan Budaya Islam di Asia Tengah Adab 13-19 M: Pasca Jatuhnya Dinasti Abbasiyah dari Serangan Bangsa Mongol*”. Dalam Jurnal *Thaqafiyat* UIN Sunan Kalijaga. Edisi 1, Desember 2016
2. Penelitian :
 - a. “Kesultanan Kutaringin dan Perubahan Sosial di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah tahun 1948-2010 M” Skripsi tahun 2015.